

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BATU BARA PADA PT. KITADIN KALIMANTAN TIMUR

Abela Prahera, Titin Ruliana, Zilfana
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : abelaprahera@gmail.com

Keywords :

Calculation, recording and determining the cost of production at PT. Kitadin.

ABSTRACT

Full costing is a determination of production costs that takes into account all elements of production costs into production costs consisting of raw material costs, direct labor costs and factory overhead costs, both variable and fixed.

The aim of this research is to determine and analyze the suitability of determining the cost of coal production using the full costing method at PT. Kitadin in 2020. In obtaining data the author used data collection techniques in the form of field research and literature. The types of data used are primary data and secondary data. Data analysis method The method used is descriptive analysis.

The results of the analysis show that the company has classified the costs in the production process according to the Full Costing method which the author uses as an analysis tool. However, production achievements were not in accordance with what had been targeted so that profit achievement was not as expected by the company. There was a slight error in the calculation of Variable Overhead Costs, more precisely in the recording of Coal Stock Handling costs which should have been recorded separately but instead were combined or united with the Heavy Equipment Rental account, so the account was recorded as Heavy Equipment Rental. However, this error does not affect the total production costs, so it does not cause a dispute because the Heavy Equipment Rental account is still part of Variable Overhead Costs.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu negara dalam mencapai tujuan dan cita-cita, sangat didukung oleh potensi-potensi yang ada di dalam negara itu sendiri antara lain sumber daya alam dan

sumber daya manusia. Salah satu sumber daya alam yang ditemukan di Indonesia adalah batubara, potensi batubara di Indonesia tersebar luas di beberapa tempat, terutama di pulau Sumatera dan Kalimantan.

Batubara merupakan salah satu bahan galian yang strategis dan salah satu bahan energi nasional yang mempunyai peran yang besar dalam pembangunan nasional. Semakin meningkatnya kebutuhan batubara, baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun ekspor serta semakin meluasnya manfaat penggunaannya, maka perusahaan-perusahaan yang memproduksi batubara terus meningkatkan kemampuan produksinya dengan cara mengoptimalkan kegiatan penambangan batubara.

Tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin. Definisi laba menurut Subramanyam (2012:109), menyatakan bahwa :“laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Serta informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang”. Dalam mewujudkannya, perusahaan menempuh jalan dengan berbagai cara antara lain untuk meningkatkan volume penjualan, mengurangi dana yang tidak produktif serta menciptakan sistem akuntansi yang dapat mengawasi dan menjaga kekayaan perusahaan. Pengertian sistem akuntansi Menurut Mulyadi (2016:3) adalah : “Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Dalam mencapai laba, perusahaan harus dapat melakukan kegiatan penjualan yang paling menguntungkan dan salah satu indikatornya adalah laba kotor. Pengertian laba kotor menurut (Kasmir, 2016) adalah : “Laba kotor yaitu laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh”. Laba kotor itu dipengaruhi oleh salah satunya adalah biaya produksi. Definisi biaya produksi menurut Badric Siregar, dkk (2013; 37) adalah : “Biaya produksi adalah biaya untuk membuat bahan menjadi produk jadi”. Harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksi. Apabila perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mempengaruhi penentuan harga jual produk yang tidak tepat juga. Sebagai contoh, perhitungan harga pokok produksi yang tinggi, maka akan menghasilkan penentuan harga jual yang tinggi pula. Akibatnya suatu produk tidak mampu bersaing di pasar. Sebaliknya, jika perhitungan harga pokok produksi rendah maka akan menghasilkan penentuan harga produksi yang rendah pula akibatnya perusahaan tidak mencapai laba yang maksimal walaupun harga jual dapat bersaing di pasar. Pengertian harga pokok produksi menurut Hansen dan Mowen (2013:55) adalah : “harga pokok produksi adalah pembebanan biaya yang mendukung tujuan manajerial yang spesifik. Artinya penentuan harga pokok suatu produk bergantung pada tujuan manajerial yang spesifik atau yang ingin dicapai.”

Semenjak memasuki tahun 2020 awal, beberapa perusahaan pertambangan menghentikan kegiatan operasional akibat pandemi Covid-19 yang telah terjadi semenjak menjelang akhir tahun 2019. Pada satu sisi, permintaan dari Negara tujuan ekspor mengalami perlambatan seperti karena lockdown di India dan kebijakan Tiongkok melindungi dan mendukung pertambangan domestic. Indikator lain pelemahan komoditas batubara disebabkan oleh penurunan harga batubara, tuntutan pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosial, isu pemanasan global, hilirisasi batubara, serta terhentinya minat lembaga pembiayaan untuk mendukung industri ini.

Rencana pemotongan produksi merupakan upaya terbaik yang bisa dilakukan oleh para produsen dan tentu dengan dukungan pemerintah agar industri pertambangan batubara

nasional bisa survive di tengah Pandemi Covid-19 dan ini akan berdampak pada penentuan harga pokok produksi sehingga perusahaan perlu merombak susunan biaya yang beberapa susunan biaya produksi yang tidak sesuai dengan metode *Full Costing*. Sebagai gambaran, pandemi virus corona menekan semua harga komoditas termasuk harga komoditas batubara yang sampai sejauh ini masih menjadi salah satu sektor andalan penerimaan negara. Namun, harga batubara terus menunjukkan trend penurunan sejak awal tahun 2020 yang didorong oleh kondisi kelebihan pasokan (*oversupply*) batubara termal di mana permintaan (demand) merosot drastis sementara pasokan (*supply*) relatif masih kuat. Pengertian metode *full costing* menurut Mulyadi (2012) adalah : “*full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan 6 biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Terdapat unsur-unsur biaya menurut metode *full costing*, yaitu:”

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
<u>Biaya overhead pabrik tetap</u>	<u>xxx +</u>
Biaya produksi	xxx

Bagi perusahaan – perusahaan yang terdapat di Kaltim terutama pada sektor batu bara ini, tentunya akan mengambil tindakan dalam penentuan harga pokok produksi terhadap penjualan, komoditas produk yang kelola, dan bahkan cara memasarkannya. Tentunya, pada kondisi yang seperti ini, akan sangat sulit bagi para perusahaan sektor tambang batu bara yang hampir sebagian besar dari hasil penjualannya berasal dari ekspor ke negara tujuan yang ada diluar.

Salah satu perusahaan sektor batu bara ini adalah PT. Kitadin yang terletak di Kalimantan Timur yang juga merupakan objek yang akan diteliti oleh peneliti. PT. Kitadin merupakan salah satu perusahaan tambang batu bara besar di Kalimantan Timur yang memiliki banyak pemasukan melalui ekspor batu baranya. Dan kebanyakan karyawan yang bekerja di perusahaan ini mendapatkan pendapatan atau gaji yang bisa terbilang tinggi dan stabil dalam setiap penggajiannya. Alasan peneliti melakukan penelitian di perusahaan ini yaitu karena ingin mengetahui bagaimana kondisi sektor produksi dan pembiayaan batu bara sejak tahun sebelum pandemi COVID-19 tahun 2018 hingga memasuki masa pademi COVID-19 tahun 2020. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis termotifasi untuk membahas masalah ini dengan judul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Batu Bara Pada PT. Kitadin Kalimantan Timur”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka salah sabagian masalah yang timbul dalam penelitian kali ini adalah :

1. Apakah penentuan harga pokok produksi batu bara pada PT. Kitadin pada tahun 2020 sudah sesuai dengan metode full costing ?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis Penelitian penulis gunakan adalah penelitian eksploratif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan, menyajikan dan menganalisis data perusahaan, kemudian mendeskripsikannya secara utuh untuk menarik kesimpulan

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah dengan cara :

1. Penelitian Lapangan.

Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan jalan langsung meninjau atau mengamati objek yang diteliti. Dalam penelitian lapangan penyusun melakukan penelitian untuk mendapatkan data primer dengan cara melakukan pengamatan Langsung yaitu mengadakan pengamatan secara langsung pada objek yang akan diteliti. Metode wawancara (*Interview*) adalah cara memperoleh data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada pimpinan/karyawan yang bersangkutan di bagian keuangan PT. Kitadin.

2. Penelitian Kepustakaan.

Pengumpulan data sekunder yang diperoleh melalui data serta dokumen-dokumen dari perusahaan yang di teliti.

Alat Analisis

Alat analisis dan pengujian hipotesis sangat penting agar pemasalahan yang dihadapi dapat diukur dan dipecahkan begitu pula dalam penelitian ini. Maka Alat Analisis yang penulis gunakan yaitu *full costing* dengan rumus sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
<u>Biaya overhead pabrik tetap</u>	<u>xxx +</u>
Biaya produksi	xxx

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan pada PT. Kitadin, maka dapat diketahui bahwa ada beberapa jenis laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan, namun penulis hanya menggunakan laporan Harga Pokok Produksi sebagai elemen untuk menganalisisnya. Berdasarkan laporan Harga Pokok Produksi dapat disajikan data Biaya Produksi yang dianggarkan oleh PT. Kitadin sebagai berikut:

Deskripsi Data

Tabel 1 : Harga Pokok Produksi Batu Bara pada PT. Kitadin Tahun 2020 (US\$)

Akun	Biaya (US\$)	US\$/Ton
------	--------------	----------

Biaya Variabel	37.815.460	32,68
Pengupasan OB	33.006.412	28,53
Coal Winning	1.481.216	1,28
Lumpur & Longsor	813.566	0,70
Sewa Alat Berat	1.156.681	1,00
Perbaikan & Pemeliharaan	181.570	0,16
Bahan bakar	294.006	0,25
Pertambangan Lainnya	882.007	0,76
Biaya Tetap	11.534.676	9,97
Biaya Tenaga Kerja	2.882.701	2,49
Overhead	1.330.630	1,15
Pengembangan Masyarakat	89.024	0,08
Tenaga Ahli	55.016	0,05
Depresiasi & Amortisasi	7.177.302	6,20
Biaya Lingkungan &Wajib	2.272.252	1,96
Pajak & fee	685,907	0,59
Penanaman & Penataan	113.498	0,10
Penutupan Tambang	1.459.978	1,26
Total Biaya Produksi	51.622.389	44,62
Total Produksi (/T)	1.156.986	
Harga Pokok Produksi	45.16	

(Sumber : PT. Kitadin 2020)

Analisis

Penentuan harga pokok produksi dalam suatu perusahaan industri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan baik pihak manajemen perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Untuk memenuhi tujuan perhitungan harga pokok produksi tersebut akuntansi biaya mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk.

Berikut adalah perbandingan harga pokok produksi PT. Kitadin yang telah dianalisis oleh penulis tahun 2020 :

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Bahan Baku} &= \text{Saldo awal batu bara} + \text{Produksi batu bara} - \text{Saldo akhir batu bara} \\
 &= \text{US\$ } 766,456 + \text{US\$ } 51.662.383 - \text{US\$ } 170,434 \\
 &= \text{US\$ } 52.258.405 \text{ (Biaya Bahan Baku)} \\
 &= \text{US\$ } 52.258.404 / 1,156,986 \text{ MT} \\
 &= \text{US\$ } 45.16 \text{ /MT (Harga Pokok Produksi)}
 \end{aligned}$$

Tabel 2 : Biaya Coal Winning (US\$)

Akun	Anggaran	US\$/T	Aktual	US\$/T
Coal Winning oleh Kontraktor	1.137.624	0,72	990.001	0,86

Coal Winning oleh Perusahaan	686.420	0,44	491.215	0,42
Total Biaya Coal Winning	1.824.044	1,16	1.481.216	1,28
Produksi Batu Bara (MT)	1.570.000		1.156.986	

(Sumber : Hasil Analisis 2022)

Pada tabel diatas, terungkap bahwa nilai anggaran Coal Winning (pengambilan dan pengangkutan batu bara) sebesar US\$1.824.044 dengan volume 1.570.000 MT, sedangkan aktualnya sebesar US\$1.481.216 dengan volume 1.156.986 MT yang artinya Aktual batu bara tidak mencapai target sebesar 413.014 MT.

Tidak tercapainya target batu bara sebesar 413.014 MT, dikarenakan kurangnya bukaan OB.

Tabel 3 : Total Biaya Bahan Baku Langsung pada PT. Kitadin menggunakan metode Full Costing Tahun 2020 (US\$)

Akun	Anggaran	US\$/T	Aktual	US\$/T
Coal Winning	1.824.044	1,16	1.481.216	1,28
Total Biaya Bahan Baku	1.824.044	1,16	1.481.216	1,28

(Sumber : Hasil Analisis 2022)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pencapaian produksi batu bara dibawah target sebesar 413.014 MT, dikarenakan kurangnya ekspos batu bara. Hal ini disebabkan kurangnya bukaan tanah penutup (OB) dan tertutup longsor lumpur (Mud).

Tabel 4 : Perhitungan Biaya Personil (US\$)

Akun	Anggaran	US\$/T	Aktual	US\$/T
Gaji	978.452	0,62	894.468	0,77
Wages	235.979	0,15	226.173	0,20
Wage Overtime	89.389	0,06	96.700	0,08
Bonus	368.233	0,23	304.863	0,26
Incentive	737	0,00	128	0,00
Provision For Severance Payment	507.916	0,32	549.185	0,47
Severance Payment Expenses	-	-	95.597	0,08
Housing / Apartment Rental	29.580	0,02	6.575	0,01
Tax Allowance For Expatriate Employee	51.407	0,03	53.582	0,05
Allowance	314.210	0,20	323.050	0,28
Leave Cost	3.224	0,00	4.127	0,00

Other Benefit In Kind	3.723	0,00	1.928	0,00
Life Insurance Premium - Benefit In Kind	88.748	0,06	38.393	0,03
Social Insurance Administration Organization (Bpjs)	57.114	0,04	63.609	0,05
Provident Fund	4.662	0,00	1.516	0,00
Meal & Drink Allowance (Non Tax Deductible)	10.783	0,01	14.640	0,01
Medical Allowance	-	-	45.487	0,04
Canteen And Catering	54.938	0,03	40.690	0,04
Medical Guarantee Letter	128.106	0,08	19.187	0,02
Other Welfare	40.512	0,03	43.400	0,04
Total Biaya Personil	2.967.713	1,89	2.823.296	2,44

(Sumber : Hasil Analisis 2022)

Tabel 5 : Biaya Pengembangan Personil (US\$)

Akun	Anggaran	US\$/T	Aktual	US\$/T
Outside Training	4.858	0,00	3.360	0,00
In-House Training	24.289	0,02	11.537	0,01
Traveling Expenses For Training	17.482	0,01	2.016	0,00
Quality Activities	273	0,00	55	0,00
Sustainability And Hse (Health, Safety And Environment) Activities	40.132	0,03	42.437	0,04
Total Biaya Pengembangan Personil	87.033	0,06	59.405	0,05

(Sumber : Hasil Analisis 2022)

Tabel 6 : Total Biaya Tenaga Kerja

Akun	Anggaran	US\$/T	Aktual	US\$/T
------	----------	--------	--------	--------

Biaya Personil	2.967.713	1,89	2.823.296	2,44
Pengembangan personil	87.033	0,06	59.405	0,05
Total Biaya Tenaga Kerja	3.054.746	1,94	2.882.701	2,49

(Sumber : Hasil Analisis 2022)

Pada tabel diatas dapat dilihat rincian biaya yang tercakup didalam pembebanan biaya tenaga kerja secara aktual total biaya per Ton lebih besar dari anggaran US\$ 0,55/T disebabkan oleh tidak tercapainya produksi batu bara sebesar 413.014 MT.

Tabel 7 : Perhitungan Biaya Overhead Tetap pada PT. Kitadin menggunakan metode *Full Costing* tahun 2020 (US\$)

Akun	Anggaran	US\$/T	Aktual	US\$/T
Kantor & fasilitas	1.423.224	0,91	1.214.010	1,05
Perjalanan dinas	139.145	0,09	57.917	0,05
Komunikasi	12.327	0,01	9.856	0,01
Pajak & fee	688.406	0,44	685.907	0,59
Tenaga Ahli	115.083	0,07	55.016	0,05
Entertainment & donasi	57.664	0,04	62.180	0,05
Pengembangan Masyarakat	93.850	0,06	89.024	0,08
Penataan & Penanaman	3.271.142	2,08	1.572.925	1,36
Depresiasi & Amortisasi	8.765.367	5,58	7.177.302	6,20
Total Biaya Overhead Pabrik Tetap	14.566.208	9,28	10.924.227	9,44

(Sumber : Hasil Analisis 2022)

Pada tabel 5.6 terdapat selisih sebesar 0,16 US\$/T dikarenakan produksi batu bara dibawah target dan jumlah biaya aktual lebih rendah dari pada anggaran sebesar US\$ 3.641.981 terjadi pada sektor penataan & penanaman dimana area lahan penanaman belum siap ditanam.

Tabel 8 : Perhitungan Biaya Overhead Variabel pada PT. Kitadin menggunakan metode *Full Costing* tahun 2020

Akun	Anggaran	US\$/T	Aktual	US\$/T
Pengupasan OB	49.572.267	31,57	33.006.413	28,53
Penghapusan Lumpur & Longsor	954.645	0,61	813.566	0,70
Pemeliharaan jalan	90.331	0,06	88.592	0,08

Penanganan Stock Batu Bara	-	-	-	-
Sewa Alat Berat	2.277.251	1,45	1.910.029	1,65
Perbaikan & Pemeliharaan	213.348	0,14	181.571	0,16
Bahan Bakar	394.481	0,25	294.007	0,25
Material	65.762	0,04	40.067	0,03
Total Biaya Overhad Pabrik Variabel	53.568.085	34,11	36.334.245	31,40

(Sumber : Hasil Analisis 2022)

Pada tabel 5.7, terlihat bahwa anggaran Pengupasan OB sebesar US\$ 49.572.267 dengan volume 16.430.000 BCM (Bank Cubic Meter), sedangkan Aktualnya US\$33.006.413 dengan volume 15.336.658 BCM.

Target Perusahaan untuk Pengupasan OB tidak mencapai target sebesar 1.093.342 BCM sehingga ekspose batu bara kurang. Selain itu, terdapat salah satu akun yaitu Penanganan Stok Batu Bara yang biayanya tidak tertulis pada tabel yang ternyata biaya tersebut telah disatukan kedalam akun Sewa Alat Berat.

Tabel 9 : Perbandingan Perhitungan Harga Pokok produksi antara anggaran dan aktual perusahaan menggunakan metode *Full Costing* (US\$)

Biaya Produksi	Anggaran	US\$/T	Aktual	US\$/T	Selisih
Biaya Bahan Baku	1.824.044	1,16	1.481.216	1,28	(342.828)
Biaya Tenaga Kerja	3.054.746	1,94	2.882.701	2,49	(172.045)
Biaya Overhead Tetap	14.566.208	9,28	10.924.223	9,44	(3.641.985)
Biaya Overhead Variabel	53.568.085	34,11	36.334.245	31,40	(17.233.840)
Biaya Produksi	73.013.083	46,51	51.662.383	44,62	21.350.700

(Sumber : Hasil Analisis 2022)

Tabel 10 : Perhitungan Harga Pokok Produksi

Deskripsi	MT	Jumlah (US\$)	US\$/T
------------------	-----------	----------------------	---------------

Saldo awal batu bara	34.416	766.456	22,27
Produksi batu bara	1.156.986	51.662.383	44,65
Saldo akhir batu bara	7.410	170.434	23,00
Harga Pokok Produksi	1.183.992	52.258.496	44,14

(Sumber: Hasil Analisis 2022)

Pembahasan

Berdasarkan dari analisis data diatas, pembahasan yang disajikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, yang termasuk bahan baku langsung adalah Coal Winning. Dalam pengklasifikasian Biaya Bahan Baku Langsung perusahaan telah tepat dalam menempatkan biaya bahan baku langsung pada elemen biaya langsung. Pengklasifikasian biaya dalam perhitungan biaya bahan baku langsung menurut perusahaan pada tabel 4.1, total aktual biaya bahan baku langsung untuk produksi batu bara sebesar 1.481.216 USD. Dan bila dilihat dari hasil analisis total biaya bahan baku langsung, terdapat selisih dibawah anggaran sebesar 342.828 USD. Setelah dilakukannya analisis pengklasifikasian biaya dalam perhitungan biaya bahan baku langsung PT. Kitadin belum sesuai dengan yang direncanakan.
2. Pada hasil penelitian Biaya Tenaga Kerja, terdapat perbedaan antara biaya aktual post biaya medikal dan bonus dengan anggaran, hal ini disebabkan pemberian bonus tidak sesuai anggaran dikarenakan tidak tercapainya produksi batu bara, kemudian untuk post medikal sama halnya dengan pemberian bonus tidak sesuai terhadap anggaran dikarenakan adanya program kesehatan dan *Medical Check Up* sehingga karyawan yang sakit berkurang.
3. Pengklasifikasian biaya dalam perhitungan biaya overhead pabrik pada PT. Kitadin sudah memisahkan antara biaya overhead pabrik variable dengan biaya overhead pabrik tetap. Terdapat perbedaan yang mencolok pada post biaya kebutuhan fasilitas kantor. Perbedaannya sebesar 209.214 USD, ini dikarenakan adanya program penghematan biaya (*Cost Reduction*). Jadi, perhitungan biaya overhead perusahaan belum memaksimalkan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, ada satu akun yang membuat penulis sedikit keliru, yakni yang terdapat pada perhitungan Biaya Overhead Variabel terutama pada akun Penanganan Stok Batu Bara yang pada data – data tahun sebelumnya tercatat secara terpisah, pada tahun ini tidak tercatat pada tabel. Namun, ternyata biaya tersebut bukan tidak tercatat melainkan disatukan dengan akun Sewa Alat Berat yang artinya Biaya Penanganan Stock Batu Bara dicatat sebagai Sewa Alat Berat. Lalu biaya aktual OB jauh lebih kecil dibandingkan dengan anggaran yang telah disusun, dimana besaran selisihnya sekitar 16.565.854 USD, hal ini disebabkan tidak tercapainya produksi OB (Tanah Penutup) sebesar 1.093.342 BCM dikarenakan adanya material longsor dan tingginya curah hujan yang mengakibatkan genangan air di area pit sehingga terjadinya penundaan batu bara ekspos dan memperlambat waktu produksi OB.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penentuan Harga Pokok Produksi dengan metode *full costing* sebagai dasar penetapan harga jual pada PT. Kitadin pada tahun 2020, maka hipotesis diterima dengan alasan sebagai berikut :

1. Perusahaan sudah mengklasifikasikan biaya – biaya yang ada pada proses produksi sesuai dengan metode *Full Costing* yang penulis gunakan sebagai alat analisis. Namun, pencapaian produksi tidak sesuai dengan yang telah ditargetkan sehingga pencapaian keuntungan (*profit*) tidak sesuai yang diharapkan perusahaan.
2. Terdapat sedikit kekeliruan pada perhitungan Biaya Overhead Variabel, lebih tepatnya pada pencatatan biaya Penanganan Stok Batu Bara yang semestinya dicatat terpisah namun malah disatukan atau digabung dengan akun Sewa Alat Berat yang jadinya akun tersebut dicatat sebagai Sewa Alat Berat. Namun, kesalahan tersebut tidak mempengaruhi jumlah biaya produksi, sehingga tidak menyebabkan perselisihan karena akun Sewa Alat Berat tersebut masih bagian dari Biaya Overhead Variabel.

Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab-bab sebelumnya maka peneliti memberikan saran yang diharapkan pada PT. Kitadin agar menjadi lebih baik dalam melaksanakan penentuan Harga Pokok Produksi-nya dan juga saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. PT. Kitadin sebaiknya mencatat akun Penanganan Stock Batu Bara secara terpisah dari akun Sewa Alat Berat karena kedua akun tersebut memiliki fungsi yang berbeda dan tidak semestinya digabung menjadi satu akun yang mengakibatkan Pencatatan akun Penanganan Stock Batu Bara tercatat kosong pada tabel Harga Pokok Produksi sehingga membuat sedikit kekeliruan pada pihak – pihak lainnya.
2. PT. Kitadin sebaiknya melakukan evaluasi pada post - post biaya yang mengalami perbedaan mencolok antara aktual dan anggaran untuk meminimalisir *over cost*.
3. Peneliti selanjutnya akan lebih baik jika melakukan penelitian dengan teliti agar tidak mendapatkan kekeliruan yang sama seperti penulis alami, terutama pada penempatan biaya atau akun yang terdapat pada data perusahaan.

REFERENCES

- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya : Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya. Edisi Kelima*. (Yogyakarta : STIE YKPN)
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mowen / Hansen. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat. Jakarta
- Siregar, Baldrice, Suropto, Bambang, dkk, 2013, *Akuntansi Biaya*, Edisi kedua, Bab 2,7,9-11, Salemba Empat, Jakarta
- Subramanyam dan John J. Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumarsan, Thomas. 2017. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Indeks.